

**PENERAPAN *ICE BREAKING* DALAM
MENINGKATKAN SEMANGAT BERMAIN
ANAK**

**TUGAS AKHIR
ARTIKEL PUBLIKASI SINTA 3**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 dalam Ilmu
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
TSANIYAH NOR HIDAYAH
NIM: 2103106025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tsaniyah Nor Hidayah

NIM : 2103106025

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa tugas akhir non skripsi yang berjudul :

PENERAPAN *ICE BREAKING* DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERMAIN ANAK

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Oktober 2024

Pembuat Pernyataan,



Tsaniyah Nor Hidayah

NIM. 2103106025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naikah naskah akhir berikut ini:

Judul : *Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Beramal Anak*
Penulis : Taziyah Nor Hidayah
NIM : 2103106025

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dosen pengaji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 9 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Pengaji,

Sekretaris Sidang / Pengaji,

Dr. Agus Khosulif, M.Ag
NIP. 19760226 2005011000

Arsan Shanti, M.Pd
NIP. 19960626 2019031015

Pengaji Utama I,

Pengaji Utama II,

Risto Suardat, M.Pd
NIP. 199303032019032010

Dr. Sofya Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Pembimbing

Lutfi Muallifinal KF, M.Pd.I
NIP. 198812152025212039

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7501295, e-mail: ftk@walisongo.ac.id, Web: ftk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN/PERSETUJUAN
Nomor : 4259/Un.10.3/D1/DA.04.10/10/2024

Kepada Yth.
Dekan / Wakil Dekan I
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan penilaian pada bukti dokumen berupa manuskrip jurnal yang sudah diterbitkan, status akreditasi jurnal dan bukti hasil review (correspondence author), maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Tsaniyah Nor Hidayah
NIM : 2103106025
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Artikel Jurnal : "Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak"
Nama Jurnal : MURHUM: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Penerbit Jurnal : PPJ PAUD Indonesia Koordinator Sulawesi
Status Akred. Jurnal : Sinta 3

Disetujui dan dapat dijadikan sebagai TUGAS AKHIR NON SKRIPSI, serta dapat diujikan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 Oktober 2024

An. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Mahdi Juwedi, M.Ag.
196903201998031004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir artikel publikasi sinta 3 yang berjudul “Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak”. Penulis tugas akhir disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2024. Proses penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I yang telah memberikan persetujuan tugas akhir non skripsi.
4. Bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Arsan Shanie, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang.

6. Ibu Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menulis tugas akhir non skripsi hingga selesai.
7. Bapak Drs. H. Muslim, M.Ag., selaku dosen wali yang telah membantu memberi pencerahan dan pengarahan selama masa studi.
8. Seluruh Dosen, Pegawai dan Civitas Akademika di lingkungan FITK yang telah memberi ilmu pengetahuan selama masa studi.
9. Kepala Sekolah dan Pendidik RA Imama, Mijen, Kota Semarang yang bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepada Orang Tua yaitu Alm. Ayah tercinta Noryanto dan Ibunda tercinta Ngatemi yang selalu memanjatkan doa di setiap waktu, memberi motivasi dan dukungan di setiap langkah dan Impian penulis. Terkhusus kepada wanita hebat sekaligus menjadi penurus ayah bagi penulis yaitu Ibunda. Terimakasih karena tidak pernah bosan dan lelah dalam mendoakan penulis, serta selalu berusaha mencukupi segala kebutuhan dan keinginan penulis. Tanpa doa, restu dan pengorbanan, tentu penulis tidak akan bisa sampai di titik ini.
11. Kepada kakak perempuan dan adik laki-laki yaitu Meita Enggani Maria Ulfa dan Reza Ulin Nuha. Terimakasih,

karena selalu mendengar keluh kesah, memberi dukungan dan saran terbaik untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Kepada teman seperjuangan yaitu Hazimah Hubby Zuhra, Najwa Abriellia, Aren Rose Juwa Abdul, Wahyu Esa Zahrotul Munawwaroh, Tsania Ainun Nabila, Afti Hilya Maulida, Destri Wulandari serta teman dekat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah kebersamai, memberikan dukungan, mengulurkan bantuan tanpa diminta dan selalu ada dalam pendidikan penulis.
13. Untuk diri saya sendiri terimakasih yang telah berjuang, bertahan dan kuat untuk menyelesaikan penulisan dari awal hingga akhir serta mampu bertahan melewati setiap rintangan.

Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan dan memberikan balasan yang baik. Semoga kedepannya tugas akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 31 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ISI RINGKASAN	1
A. Permasalahan.....	1
B. Metode	1
C. Hasil dan Kontribusi.....	1
LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH.....	3
ABSTRAK.....	3
ABSTRACT	4
PENDAHULUAN.....	5
METODE	10
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	12
KESIMPULAN.....	19
PENGHARGAAN	20
REFERENSI	20
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH	26
LAMPIRAN DOKUMENTASI.....	28
HISTORY.....	30
LAMPIRAN SURAT-SURAT.....	35
A. Surat Pengajuan Judul Tugas Akhir	35

B. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	37
C. Surat Pengajuan Tugas Akhir Non Skripsi.....	38
D. Surat Persetujuan Tugas Akhir Non Skripsi.....	39
E. Surat Keterangan Nilai Bimbingan	40
RIWAYAT HIDUP.....	41
A. Identitas Diri.....	41
B. Riwayat Pendidikan	41
C. Prestasi Akademik.....	41
D. Karya Ilmiah.....	41

ISI RINGKASAN

A. Permasalahan

RA Imama adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dibawah naungan yayasan Imama yang berdiri sejak tahun 1993. Lembaga ini memiliki ciri khas dengan keislamannya, namun dari ciri khas keislamannya RA Imama telah menerapkan suatu kegiatan yang dapat membuat anak-anak tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan selama proses kegiatan bermain, yaitu dengan menerapkan *ice breaking* disetiap proses kegiatan bermain. Namun meskipun *ice breaking* memiliki tujuan yang baik, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana *ice breaking* dapat meningkatkan semangat bermain anak.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang tidak memerlukan adanya uji sampel melainkan dengan menjabarkan seluruh proses yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan sumber penelitian terdahulu. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024. Objek penelitian ini adalah murid kelas A RA Imama Mijen Kota Semarang, dan informan dalam penelitian ini guru kelas A.

C. Hasil dan Kontribusi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di RA Imama, guru kelas memiliki beberapa cara untuk meningkatkan semangat bermain anak dikelas agar anak tidak jenuh, tidak bosan, tidak mengantuk, tidak main sendiri, yaitu dengan menerapkan *ice breaking*. Teknik yang digunakan oleh guru RA Imama untuk menerapkan *ice breaking* adalah dengan 2 teknik, terencana dan spontan. Jika terencana yaitu guru telah merencanakan adanya *ice breaking* di awal kegiatan bermain, ditengah kegiatan bermain dan diakhir kegiatan bermain. Teknik spontan yang diterapkan oleh guru adalah waktu ditengah kegiatan bermain berlangsung ada beberapa anak terlihat tidak fokus dan jenuh maka harus dilakukannya dengan *ice breaking* pada anak- anak tersebut.

Penerapan *ice breaking* oleh guru RA Imama untuk anak-anak menggunakan tepuk tangan, lagu gerak badan, cerita, audio visual dan permainan. Dari cara guru menerapkan *ice breaking* dengan teknik terencana dan spontan dan disetiap proses kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan bermain sangat membantu guru, karena dengan cara tersebut dapat membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman, segar, kondusif, memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi anak-anak serta terus menumbuhkan rasa semangat dan berhasil untuk menyelesaikan kegiatan bermain secara maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwasannya menerapkan *ice breaking* dalam meningkatkan semangat bermain anak merupakan hal yang penting dan sangat berdampak positif bagi anak-anak. Serta penerapan *ice breaking* juga efektif dalam membangun dan menumbuhkan semangat anak, serta menciptakan suasana yang lebih nyaman, kondusif, dan membuat anak lebih konsentrasi dalam melakukan sebuah kreativitasnya.

LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH

Lisensi Creative Commons



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 805-814 Vol. 5, No. 2,
Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.980

Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak

Tsaniyah Nor Hidayah¹ dan Lilif Muallifatul Khorida
Filasofa²

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri
Walisongo Semarang

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan pentingnya menerapkan *ice breaking* dalam meningkatkan semangat bermain anak di RA Imama Mijen Kota Semarang. *Ice breaking* merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mencairkan suasana yang menegangkan, membosankan menjadi lebih baik, nyaman dan menyenangkan. Jika suasana pembelajaran yang membosankan dan kurang variasi terus terjadi akan menimbulkan dampak bosan dan jenuh yang mengakibatkan konsentrasi dan semangat anak menurun. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menjadikan guru kelas sebagai informan penelitian dan murid kelas A usia 4-5 tahun RA Imama sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan sumber dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* pada kegiatan bermain dilakukan secara terencana dan spontan. Beberapa jenis *ice breaking* yang diterapkan di RA Imama diantaranya; tepuk tangan, yel-yel, lagu gerak badan, cerita, audio visual dan permainan. Dengan menerapkan *ice breaking* pada setiap kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan

bermain memberikan dampak positif untuk anak-anak karena menumbuhkan rasa semangat, kefokus, kesegaran yang tidak hanya diawal melainkan hingga akhir kegiatan bermain yaitu anak berhasil menerima serta menyelesaikan kegiatan bermain dengan maksimal.

Kata Kunci : *Ice Breaking; Semangat Bermain; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. *This study aims to find out the strategy and importance of applying ice- breaking in increasing children enthusiasm for play at RA Imama Mijen, Semarang City. Ice breaking is one of the activities that aims to melt a tense, boring atmosphere into a better, comfortable, and fun atmosphere. If a boring learning atmosphere and lack of variety continue to occur, it will cause the impact of boredom and saturation which results in decreased concentration and enthusiasm of children. This type of research uses qualitative descriptive research, that teachers become research informants and class A students aged 4-5 years RA Imama become the object of research. Data collection techniques with interviews, observations, documentation, and sources from previous research. The results of the study show that the ice-breaking technique used in play activities are planned and spontaneous. Several types of ice-breaking applied at RA Imama include; Applause, yells, gesture songs, stories, audiovisuals, and games. Applying ice breaking in every activity at the beginning, core, and end of play activities, has a positive impact on children because it fosters a sense of enthusiasm, focus, and freshness that is not only at the beginning but until the end of the play activity, namely children successfully accept and complete the play activity to the maximum.*

Keyword : *Ice Breaking; Spirit of Play; Early Childhood*

Copyright (c) 2024 Tsaniyah Nor Hidayah dkk.

✉ Corresponding author : Tsaniyah Nor Hidayah

Email Address : 2103106025@student.walisongo.ac.id

Received 28 Agustus 2024, Accepted 29 September 2024, Published 29 September 2024

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia antara 0 sampai 6 tahun, masa tersebut adalah masa yang emas (*golden age*) dimana masa tersebut hanya terjadi satu kali dalam tahap perkembangan kehidupannya. Pada usia anak tersebut perkembangannya sangat pesat, maknanya setiap anak memiliki potensi yang bisa dan mudah dikembangkan dengan cara menstimulasinya sejak dini [1]. NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) mengatakan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok golongan orang yang memiliki usia antara 0-8 tahun dan memiliki fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada zaman sekarang, para ahli mengatakan masa emas (*golden age*) dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini hanya terjadi satu kali saja, karena bertujuan untuk menyeimbangkan semua aspek diantaranya yaitu; fisik-motorik, kognitif, sosial- emosional, bahasa, seni dan agama moral [2].

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan masa yang tepat dan penting untuk anak dimasa keemasan dalam mengembangkan, menumbuhkan potensi anak sejak dini. Karena menurut para psikolog mengatakan, bahwa masa pada anak usia dini hanya datang satu kali dan sulit terulang kembali, maka hal ini sangat menentukan terhadap perkembangan dan pertumbuhan kualitas anak di masa yang akan datang. Benyamin S, Bloom dkk menyatakan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa perkembangan intelektual pada anak bisa terjadi sangat cepat pada tahun-tahun awal anak. Sekitar 50% variasi kecerdasan orang dewasa terjadi pada seorang anak ketika berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun dan 20% sisanya akan terjadi pada pertengahan atau akhir dekade kedua [3]. Masa anak-anak merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan terutama dalam Pendidikan, karena dapat memberikan rangsangan dari lingkungan yang sangat sensitif terhadap anak usia dini. Maka, agar tercapai pada sebuah keberhasilan perkembangan dengan secara optimal dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD), diperlukan kualitas pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan [4].

Dalam pendidikan, proses belajar mengajar terjadi antara guru dan anak didik. Tentu saja dalam proses belajar mengajar di kelas tidak lepas dari peran seorang guru, dimana peran seorang guru tersebut tidak bisa digantikan oleh sebuah alat elektronik canggih apapun. Menurut Tanjung mengatakan, bahwasannya pendidikan tidak hanya sekedar membagikan atau memberikan materi pembelajaran, namun seorang guru diharapkan berperan sebagai pembimbing, pendidik, mediator dan fasilitator. Terutama pada anak usia dini proses pembelajarannya yakni dengan bermain, karena bermain merupakan bagian utama dari dunia anak. Bermain merupakan salah satu cara anak mendapatkan pengalaman mengenai lingkungan dan merupakan

kebutuhan terpenting yang sangat mendasar bagi anak, terutama pada anak usia dini. Serta bermain memiliki peran yang sangat penting bagi anak dan semua aspek perkembangan bagi anak dapat terwujud melalui dengan bermain [5]. Dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini yakni dengan belajar sambil bermain karena bermain bagi anak adalah dunia bagi mereka. Apapun yang dilakukan anak baik disekolah maupun dirumah tidak akan lepas dari bermain [6]. Meskipun pembelajaran anak dengan cara bermain tapi tetap harus memberikan sebuah permainan yang menarik, nyaman, menyenangkan dan tidak membosankan.

Kegiatan bermain bagi anak bertujuan agar anak dapat meningkatkan perkembangan secara optimal, serta dengan teman sebaya dapat meningkatkan pada aspek sosial-emosional anak. Maka adanya kegiatan bermain untuk anak-anak dapat membuat potensi kreatifitas anak semakin meningkat [7]. Manfaat dari kegiatan bermain bagi anak diantaranya yaitu; 1) Dapat memberikan kesenangan atau hiburan yang bertujuan untuk kesehatan fisik dan mental anak, 2) Dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan pada fisik dengan melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata dan tangan. Seperti melipat, menggambar dan menggunting, 3) Dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar pada sebagian atau seluruh anggota tubuh. Seperti berjalan, melompat dan berlari, 4) Dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi yang

bertujuan untuk menyelesaikan setiap permainan yang diberikan,5) Dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang bertujuan agar anak berpikir logis serta bertindak cepat didalam setiap permainan, 6) Dapat mengembangkan kemampuan sosial anak yaitu anak belajar berinteraksi dengan teman-teman dalam bermain mengenai sabar, jujur, mandiri, empati dan mengetahui aturan-aturan permainan [8].

Menurut irwansyah jika suasana pembelajaran terutama bagi anak usia dini yang kurang menyenangkan dan bervariasi akan menimbulkan dampak kebosanan dan kejenuhan bagi anak [9]. Jika hal tersebut terus terjadi dalam sebuah pembelajaran maka anak akan terus mengalami kebosanan dan kejenuhan yang mengakibatkan konsentrasi dan semangat anak akan menurun. Maka kunci utama agar kegiatan bermain bagi anak usia dini menyenangkan dan anak-anak semangat serta mudah untuk menerima setiap stimulasi yang diberikan oleh guru [10], yaitu seorang guru harus mampu melakukan sebuah inovasi, variasi yang baru dalam proses belajar mengajar tersebut dengan cara menerapkan *ice breaking* didalam setiap proses kegiatan bermain anak untuk menetralsir keadaan di kelas agar lebih nyaman dan menyenangkan. Menurut James *ice breaking* yang diberikan bagi anak adalah untuk menimbulkan rasa gembira, menyenangkan sehingga dapat mendorong sikap positif dan konsentrasi anak dalam kegiatan bermain [11]. Maka bisa disimpulkan bahwasannya *ice breaking* dapat memberikan kesegaran,

kegembiraan, kesenangan, kenyamanan dan menghilangkan kebosanan suasana dikelas. Serta meningkatkan motivasi anak karena ketika anak menerima suatu tekanan yang berulang-ulang dengan jangka waktu yang lama maka kekuatan pada otak akan menurun.

Penelitian yang membahas terkait menerapkan *ice breaking* untuk anak usia dini telah banyak dilakukan yaitu diantaranya; 1) penelitian dari Nur Asrima Dkk yang menyimpulkan bahwasannya menerapkan *ice breaking* memberikan pengaruh terhadap perkembangan linguistik anak yang terbukti adanya perubahan pada perlakuan anak [12], 2) penelitian dari Putri Krismawati Dkk yang menyimpulkan untuk mengembalikan motivasi dan semangat belajar bagi anak terutama pada perkembangan emosional di setiap kegiatan dengan melakukan *ice breaking* [13], 3) penelitian dari Vivi Angelina Dkk mengatakan bahwa dengan menerapkan *ice breaking* pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan adanya peningkatan terhadap motivasi belajar anak [14]. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan bahwa menerapkan *ice breaking* memberikan pengaruh besar terhadap proses kegiatan bermain anak. Maka peneliti akan membahas mengenai strategi menerapkan *ice breaking* dalam meningkatkan semangat bermain anak di RA Imama.

RA Imama merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dibawah naungan yayasan Imama yang berdiri sejak tahun 1993. Lembaga ini memiliki ciri khas

dengan keislamannya, namun dari ciri khas keislamannya RA Imama telah menerapkan suatu kegiatan yang dapat membuat anak-anak agar tidak mengalami kebosanan atau kejenuhan selama kegiatan bermain yaitu dengan menerapkan *ice breaking* disetiap proses kegiatan bermain. Penerapan *ice breaking* di RA Imama dapat menimbulkan rasa semangat, rasa senang, nyaman, fokus dan konsentrasi untuk menerima setiap kegiatan bermain yang diberikan oleh guru. *Ice breaking* yang telah diterapkan oleh lembaga memberikan dampak yang baik dan positif terhadap anak-anak, karena adanya *ice breaking* kegiatan bermain mejadi lebih kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwasanya menggunakan strategi kegiatan bermain di RA Imama dengan menerapkan *ice breaking* diawal kegiatan bermain, diinti kegiatan bermain dan diakhir kegiatan bermain sangat membantu anak untuk lebih semangat, menghilangkan kebosanan, kejenuhan dan fokus dalam proses kegiatan bermain berlangsung. Maka dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas mengenai penelitian yang berjudul “Penerapan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak di Ra Imama Mijen Kota Semarang”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah pendekatan dengan menjabarkan data yang diperoleh

dari pengamatan lapangan bukan berupa angka melainkan deskripsi dari kegiatan tersebut. Pendekatan yang menggunakan strategi dengan melibatkan upaya signifikan dalam menggambarkan dan menafsirkan apa yang diketahui tentang sebuah situasi atau hubungan saat ini, sudut pandang yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek atau tren yang berkembang [15]. Penelitian yang bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis dikenal sebagai penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah sebuah penemuan yang mengeskam bahwa konstruktivisme, yang berpendapat bahwa realitas memiliki beberapa dimensi oleh setiap individu, adalah dasar dari penelitian kualitatif [16].

Pendekatan kualitatif tidak memerlukan adanya uji sampel melainkan menjabarkan seluruh proses yang ada di lapangan. Data yang diperoleh lalu dideskripsikan mengenai penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan semangat bermain anak di RA Imama Mijen Kota Semarang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan sumber dari penelitian terdahulu yang relevan. Waktu observasi dilakukan pada bulan Januari 2024. Objek dari penelitian ini adalah murid kelas A usia 4-5 tahun RA Imama Mijen Kota Semarang. Informan dalam penelitian ini guru kelas A. Berikut adalah alur analisis data penelitian.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rosliana *ice breaking* adalah perubahan dari suasana yang membosankan, melelahkan dan menegangkan menjadi lebih rileks, bersemangat, menyenangkan dan menyegarkan. *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan permainan yang bertujuan untuk memecahkan suasana yang tegang dan kaku menjadi rileks, santai dan nyaman sehingga anak dapat menciptakan komunikasi serta interaksi menjadi santai dan nyaman dalam bermain. Dengan menerapkan *ice breaking* didalam proses kegiatan bermain di kelas, kemungkinan besar anak akan kembali pada keadaan yang lebih baik. [17]. Menurut Villa *ice breaking* adalah salah satu kegiatan yang mudah dan sederhana, ringan serta ringkas untuk mengubah suasana kebekuan, kekakuan, kebosanan dalam kegiatan bermain anak [18].

Ice breaking berasal dari dua kata asing yaitu "ice" yakni es yang memiliki sifat padat, dingin, dan keras, sedangkan "breaking" yakni memecahkan. Secara harfiah, *icebreaking* adalah memecahkan kebekuan [10]. Dengan demikian, *ice breaking* dapat diartikan sebagai upaya untuk memecahkan suasana yang kaku menjadi lebih nyaman dan santai sehingga stimulasi yang diberikan pada anak dapat diterima dengan mudah. *Ice breaking* merupakan salah satu kunci kegiatan untuk

mengembalikan konsentrasi yang baik dalam mengarahkan otak masuk ke zona alfa yaitu memberikan suatu dorongan yang mengalirkan energi kreativitas, mempunyai perasaan yang segar, sehat sehingga bisa memberikan suasana menjadi lebih menyenangkan dan santai dalam suatu kegiatan bermain [19]. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kekuatan manusia dalam berkonsentrasi dalam satu kegiatan yaitu hanya 15 menit saja selebihnya konsentrasi akan hilang dari kegiatan tersebut. Otak juga tidak bisa dipaksa untuk selalu fokus dengan waktu yang lama, contohnya pada faktor usia. Bagi anak yang berusia 5 tahun waktu optimal kefokusannya hanya 5 menit, untuk anak yang berusia 15 tahun fokus optimalnya hanya 15 menit, jika usia telah menginjak 35 tahun atau 60 tahun fokus optimalnya hanya 30 menit, maka waktu 30 menit tersebut adalah rentang waktu yang sangat maksimal agar otak tidak mengalami kelelahan yang berlebihan [20]. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat pada awal kegiatan bermain, serta dapat membantu seorang guru memberikan semangat anak untuk mempersiapkan anak dalam proses menghadapi kegiatan bermain. Jika *ice breaking* diterapkan dalam proses kegiatan bermain anak di kelas, maka akan menimbulkan dampak besar bagi anak yaitu anak dapat kembali pada kondisi yang lebih baik. Membangun suatu mood anak adalah hal yang penting dalam kegiatan bermain, peran emosi dalam bermain juga sangat menentukan keberhasilan dalam

mencapai tujuan bermain. Maka suasana hati yang gembira dan santai sangat membantu anak untuk focus [4]. Ada dua cara dalam menggunakan teknik *ice breaking* yaitu dengan cara spontan dan terencana. Teknik *ice breaking* secara spontan adalah yang harus dilakukan secara tiba-tiba tanpa adanya rencana atau aturan sebelumnya antara guru dan anak. Teknik terencana yaitu sudah teratur dalam sebuah rencana kegiatan bermain yang dilakukan diawal, diinti serta diakhir kegiatan bermain [21]. Dan teknik menerapkan sebuah *ice breaking* untuk meningkatkan semangat dalam proses kegiatan bermain anak pada umumnya adalah untuk menghilangkan ketegangan, membanguan hubungan sosial yang baik serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat membuat kegiatan bermain tersebut menjadi lebih efektif serta kondusif [22].

Menurut Soenarno ada beberapa macam jenis *ice breaking* yang bisa digunakan dalam proses kegiatan bermain diantaranya adalah; yel-yel, tepuk tangan, lagu gerak badan, cerita, *audio visual* dan permainan. Namun *ice breaking* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan yang dimiliki yaitu bisa digunakan kapanpun dengan melihat kondisi yang terjadi [23]. Dan kelemahan yang dimiliki *ice breaking* adalah dapat mudah lupa waktu terhadap tujuan awal jika terlalu asyik [24]. *Ice breaking* memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut; 1) Melatih berpikir anak secara kreatif dan luas, 2) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas anak, 3) Melatih anak berinteraksi dalam

kelompok dan bekerja sama dalam satu tim, 4) Melatih berpikir anak menjadi sistimatis dan kreatif untuk memecahkan sebuah masalah, 5) Meningkatkan rasa percaya diri anak, 6) Melatih kreativitas anak dengan bahan yang terbatas, 7) Melatih konsentrasi anak yaitu berani bertindak dan tidak takut salah, 8) Melatih anak untuk menghargai orang lain, 9) Melatih anak dalam mengambil tindakan dan keputusan [25]. Dampak menerapkan *ice breaking* disetiap proses kegiatan bermain bagi anak-anak yaitu dapat mempengaruhi serta menumbuhkan motivasi dan minat anak untuk menerima setiap kegiatan bermain yang diberikan dengan hasil kegiatan tersebut tercapai menjadi lebih maksimal untuk diterima [26].

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di RA Imama, guru kelas memiliki beberapa cara untuk meningkatkan semangat bermain anak dikelas agar anak tidak jenuh, tidak bosan, tidak mengantuk, tidak main sendiri, yaitu dengan menerapkan *ice breaking* pada anak-anak kelas A yang berusia 4-5 tahun. Cara tersebut telah memberikan dampak yang baik dan positif bagi anak-anak usia 4-5 tahun, karena usia anak-anak tersebut cepat mengalami kebosanan dan kejenuhan terhadap suatu kegiatan bermain yang dilakukan. Teknik yang digunakan oleh guru RA Imama untuk menerapkan *ice breaking* adalah dengan 2 teknik terencana dan spontan. Jika terencana yaitu guru telah merencanakan adanya *ice breaking* di awal kegiatan bermain, ditengah kegiatan bermain dan diakhir kegiatan bermain. Namun teknik

spontan yang diterapkan oleh guru adalah waktu ditengah kegiatan bermain berlangsung ada beberapa anak terlihat tidak fokus dan jenuh maka harus dilakukannya dengan *ice breaking* pada anak- anak tersebut. *Ice breaking* yang sudah diterapkan oleh guru RA Imama untuk anak- anak tidak sulit dan tidak menggunakan durasi yang lama, hanya dengan waktu 3-5 menit. Penerapan *ice breaking* oleh guru RA Imama untuk anak-anak tidak hanya dengan menggunakan satu jenis seperti tepuk tangan, melainkan dengan lagu gerak badan, cerita, *audio visual* dan permainan serta *ice breaking* yang diterapkan pada anak-anak mudah dihafal dan dicontohkan.

Penerapan *ice breaking* dengan teknik terencana dilakukan disetiap proses kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan bermain. Jenis macam *ice breaking* yang diterapkan dalam teknik terencana diantaranya, 1) tepuk tangan seperti “tepuik semangat”, “tepuik angin”, “tepuik fokus”, “tepuik anak soleh” dan “tepuik hebat”, 2) lagu gerak badan seperti, “*watermelon watermelon, papaya, papaya, banana, banana, banana, tomato, tomato*” dan “satu jari kananku satu jari kiriku”, 3) *audio visual* seperti “menonton video pendek mengenai alam semesta”, 4) yel-yel seperti “buka mulut tertawa 3x ha ha ha” dan “mana semangatmu mana rapimu”, 5) permainan seperti “bermain kereta api dan ular melingkar”, 6) cerita seperti “kisah nabi. Dan *ice breaking* terencana tersebut adanya interaksi terlebih dahulu antara guru dan anak sebelum melakukannya, namun *ice breaking* yang diterapkan dengan terencana tetap menyesuaikan tema yang telah

terjadwal pada setiap kegiatan bermain. Penerapan *ice breaking* dengan teknik secara spontan terjadi disetiap proses kegiatan bermain, karena secara spontan maka jenis *ice breaking* yang diterapkan adalah jenis *ice breaking* yang sudah pernah diterapkan dengan tanpa adanya interaksi antara guru dan anak. Jenis *ice breaking* secara spontan diantaranya, 1) permainan seperti “tebak-tebakan mengenai lingkungan sekitar”, 2) menyanyi seperti “lagu yang anak hafal dan suka”, 3) tepuktangan seperti “tepek fokus”, “tepek semangat” dan “tepek diam”, 4) yel-yel seperti “buka mulut tertawa 3x ha ha ha” dan “mana semangatmu mana rapimu”.

Cara guru menerapkan *ice breaking* bertahap diantaranya yaitu disetiap awal, inti dan akhir kegiatan bermain. Diawal kegiatan bermain menerapkan *ice breaking* adalah keharusan untuk memberikan semangat yang lebih pada anak, meskipun untuk diawal kegiatan anak-anak masih fokus, fresh, mood dan tidak mengantuk. Namun tidak semua itu terjadi bagi semua anak karena setiap anak memiliki sifat, karakter dan mood yang berbeda-beda. Untuk menerapkan *ice breaking* diinti kegiatan bermain anak adalah sebuah kegiatan yang terpenting pada anak. Dimana anak akan merangsang potensiserta menerima apa yang diberikan oleh guru dari semua aspek melalui kegiatan bermain tersebut. Maka kefokus, nyaman, kesegaran, serta semangat pada anak adalah kunci utama bagi mereka. Namun dimasa-masa inti dalam kegiatan bermain adalah termasuk masa yang sangat lesu, kaku karena anak-anak mulai merasa

capek, tidak fokus, mengantuk, merasa jenuh dan ingin segera istirahat. Dan guru memberikan solusi yaitu menerapkan *ice breaking* dengan teknik spontan, karena dengan cara tersebut anak-anak akan menumbuhkan kembali rasa semangat, konsentrasi dan fokus untuk segera menyelesaikan kegiatan bermain tersebut. Tahap *ice breaking* terakhir dilakukan diakhir kegiatan bermain waktu dimana anak-anak ada yang sudah terlihat capek dan ada yang sudah terlihat kembali semangatnya. Cara guru mengembalikan kembali semangat, konsentrasi dan fokus anak-anak diwaktu akhir kegiatan bermain agar kelas tetap selalu terkondisi dengan nyaman dan terlihat hidup tanpa adanya kebosanan guru menerapkan kembali *ice breaking* diakhir kegiatan bermain tersebut.

Dari cara guru menerapkan *ice breaking* dengan teknik terencana dan spontan dan disetiap proses kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan bermain sangat membantu guru, karena dengan cara tersebut dapat membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman, segar, kondusif serta memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi anak-anak serta terus menumbuhkan rasa semangat dan berhasil untuk menyelesaikan kegiatan bermain secara maksimal. Bagi guru kelas A semangat, kefokuskan dan konsentrasi anak-anak didalam kelas terutama waktu kegiatan bermain berlangsung adalah salah satu kunci utama untuk mendapatkan rangsangan yang baik dan terutama untuk meningkatkan pada semua aspek perkembangan anak seperti kognitif, fisik-motorik, bahasa, seni, sosial-emosional dan agama moral serta

meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Maka dapat disimpulkan bahwasannya menerapkan *ice breaking* dalam meningkatkan semangat bermain anak merupakan hal yang penting dan sangat berdampak positif bagi anak-anak. Karena anak-anak menjadi lebih semangat, lebih fokus, lebih terlihat segar tidak hanya diawal kegiatan melainkan hingga diakhir kegiatanpun anak-anak masih terlihat fresh. Serta penting adanya penerapan *ice breaking* dalam suatu kegiatan bermain anak adalah salah satu cara yang efektif untuk membangun dan menumbuhkan semangat otak dalam berfikir, memunculkan ide-ide dan semangat anak, serta menciptakan suasana yang lebih nyaman, kondusif, dan membuat anak lebih konsentrasi dalam melakukan sebuah kreativitasnya [27].

KESIMPULAN

Ice breaking yang diterapkan di RA Imama menggunakan 2 teknik diantaranya terencana dan spontan, dengan menerapkannya pada setiap proses kegiatan bermain diawal, diinti dan diakhir kegiatan bermain. Dan semua macam jenis *ice breaking* sudah diterapkan oleh guru kelas A di RA Imama. Dengan adanya menerapkan *ice breaking* pada setiap kegiatan awal, inti dan akhir kegiatan bermain membuat anak terus menumbuhkan rasa semangat dan berhasil untuk menyelesaikan kegiatan bermain. Dan menerapkan *ice breaking* dalam meningkatkan semangat bermain anak

adalah hal yang penting dan sangat memberikan dampak positif untuk anak-anak karena mempengaruhi dan menumbuhkan motivasi serta minat anak untuk menerima setiap kegiatan bermain yang diberikan dengan hasil kegiatan tersebut tercapai menjadi lebih maksimal. Dengan adanya *ice breaking* anak-anak menjadi lebih semangat, lebih fokus, lebih segar tidak hanya diawal kegiatan melainkan hingga diakhir kegiatan.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT karena tanpa ridho dan kemudahannya penulis tidak akan bisa menyelesaikan penelitian ini. Kedua, penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu tercinta karena tanpa doa dan dukungannya penulis tidak akan mampu sampai di titik ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Lilif Muallifatul Khorida Filasofa yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penyusunan artikel ini dari awal sampai akhir. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada para pendidik RA Imama yang telah membantu memberikan informasi untuk data dalam penelitian serta menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- [1] M. Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 1, no. 02, p. 82, Dec. 2017, doi: 10.29408/goldenage.v1i02.546.

- [2] A. Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain," *J. Ilm. Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, no. 2, 2014, doi: 10.21831/jig cope.v0i2.2913.
- [3] M. Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Guru Raudlatu Athfal*, vol. 1, no. 1, pp. 60–71, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>
- [4] Y. P. Puspita, "Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajardan Pembelajaran yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini," *J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 11846–11854, Mar. 2023, doi: 10.31004/joe.v5i4.1257.
- [5] R. Tanjung, Y. Supriani, A. Mayasari, and O. Arifudin, "Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *J. Pendidik. Glas.*, vol. 6, no. 1, p. 29, Feb. 2022, doi: 10.32529/glasser.v6i1.1481.
- [6] E. P. Remma, D. L. Wahyuningsih, and R. Wulandari, "Pengaruh Ice Breaking dan Teknik Mendongeng Terhadap Kreativitas Semangat Belajar Anak Usia Dini di TK Darmawanita Desa Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin Iii Kabupaten Banyuasin," *J. Multidisipliner Kapalamada*, vol. 1, no. 03, pp. 363–370, Jul. 2022, doi: 10.62668/kapalamada.v1i03.249.
- [7] Siti Nur Hayati and K. Z. Putro, "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini," *Gener. Emas*, vol. 4, no. 1, pp. 52–64, Jul. 2021, doi: 10.25299/jge.2021.vol4(1).6985.
- [8] S. Andayani, "Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini," *J.AN-*

- NUR Kaji. Ilmu-Ilmu Pendidik. Dan Keislam.*, vol. 7, no. 01, pp. 230–238, 2021, [Online]. Available: <https://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/87>
- [9] R. Irwansyah *et al.*, *Perkembangan Peserta Didik*. CV Widina Media Utama, 2021. [Online]. Available: <https://repository.penerbitwidina.com/pt/publications/339459/perkembangan-peserta-didik>
- [10] Y. Z. Iskandar, N. Suryani, N. Marlina, N. Narsidah, and N. Nurmaidah, “Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini,” *Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 1, pp. 66–74, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/323>
- [11] J. Marudut, “Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breker terhadap Kemampuan Menulis Pantun Lama oleh Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Lawe Sigala-Gala,” *Linguist. J. Bhs. dan Sastra*, vol. 3, no. 2, p. 137, Dec. 2018, doi: 10.31604/linguistik.v3i2.137-151.
- [12] N. Asrima, R. Wulandari, N. Turrohmah, N. Alyannur, and N. Andini, “Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Ice Breaking Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Ar-Rahmah,” *Al-ATHFAL J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 2, pp. 192–201, Dec. 2023, doi: 10.46773/alathfal.v4i2.847.
- [13] P. Putri krismawati salam and Chandra Apriyansyah, “Pengaruh Kegiatan Ice Breaking terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia

Dini," *PAUD Lect. J.*

Pendidik. Anak Usia Dini, vol. 5, no. 03, pp. 74–83, Oct. 2022, doi: 10.31849/paud-lectura.v5i03.10678.

- [14] V. Angelina and L. I. Rocmah, "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Kegiatan Ice Breaking: Penerapan Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Ris. dan Inov. Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 815–829, Jul. 2024, doi: 10.51574/jrip.v4i2.1675.
- [15] L. N. Fadhila, A. Adisel, and N. Nurlaili, "Aktualisasi Pemahaman Al-Qur'an Oleh Santri dengan Menggunakan Metode Wafa," *J. Educ. Instr.*, vol. 5, no. 2, pp. 577– 585, Dec. 2022, doi: 10.31539/joeai.v5i2.4374.
- [16] S. A. Mappasere and N. Suyuti, *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*. 2019.
- [17] R. Rosliana, "Pengaruh Teknik Ice Breaking Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Mahasiswa," *JURKAM J. Konseling Andi Matappa*, vol. 4, no. 2, p. 170, Aug. 2020, doi: 10.31100/jurkam.v4i2.763.
- [18] V. C. Devi, "Pengaruh Ice Breaker Jenis Games Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 5 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019," Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019. [Online]. Available: <http://digilib.unila.ac.id/59587/>
- [19] T. Pujiarti, "Pengaruh Penggunaan Teknik Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Ainara J. (Jurnal Penelit. dan PKM Bid. Ilmu Pendidikan)*, vol. 3, no. 1, pp. 30–35, Feb. 2022, doi: 10.54371/ainj.v3i1.113.

- [20] T. Hariono, H. Ashoumi, A. S. Mujahadah, and A. Adransyah, "Pendampingan Pembelajaran dalam Pengkondisian Siswa melalui Ice Breaking," *Jumat Inform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 125–129, Dec. 2021, doi: 10.32764/abdimas_if.v2i3.1727.
- [21] A. A. Fajarudin and A. Samsudi, "Teknik ice breaking sebagai penunjang semangat dan konsentrasi siswa kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo," *Idarotuna J. Adm. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 147–176, 2021, doi: 10.36835 /idarotuna.21.
- [22] U. Kalsum and M. Y. M. El-Yunusi, "Efektifitas Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Anak," *J. Inov. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 373–379, 2024, [Online]. Available: <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/790>
- [23] A. Algivari and D. Mustika, "Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar," *J. Educ. Action Res.*, vol. 6, no. 4, pp. 433–439, Dec. 2022, doi: 10.23887/jear.v6i4.53917.
- [24] D. Thosin Waskita, C. Mochamad Surya, and R. Febriana, "Kemampuan Motorik Kasar melalui Teknik Permainan Lari Estafet pada Anak Usia 3-4 Tahun," *J. Tahsinia*, vol. 3, no. 1, pp. 53–62, Apr. 2022, doi: 10.57171/jt.v3i1.312.
- [25] . N. A., . R. W., and . F., "Kegiatan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Fokus Belajar Anak Usia Dini," *J. Pendidikan, Sains Dan Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 187–190, May 2023, doi: 10.47233/jpst.v2i2.695.
- [26] M. M. Harianja and S. Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no.

- 1, pp. 1324–1330, Jan. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2298.
- [27] Y. Niarti, R. A. Miranti, D. Wulandari, and N. Neni Afriani, “Penerapan Metode Ice Breaking Pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Studi Kasus Di Ra Alwasliyah Bangun 17,” *Al Itihadu J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu/article/view/40>

BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH

Naskah ini telah di sidangkan pada sidang munaqosah;

Hari : Jum'at
Tanggal : 06 Desember 2024
Ketua : Dr. Agus Khunaifi, M.Ag.
Sekretaris : Arsan Shanie, M.Pd.
Penguji I : Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
Penguji II : Rista Sundari, M.Pd.

CATATAN SIDANG:

- Peran guru adalah hal yang penting dalam memberikan pendidikan agar anak mendapatkan stimulasi untuk mengembangkan setiap aspek yang dimilikinya tercapai secara maksimal. Maka guru harus memiliki strategi pembelajaran untuk anak usia dini yaitu: 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi belajar individual, 3) strategi belajar kelompok, 4) strategi pembelajaran deduktif, 5) strategi induktif(Nuraeni, 2014).
- Penerapan *ice breaking* pada anak-anak murid kelas A RA Imama disetiap proses kegiatan bermain yaitu diawal, inti dan akhir kegiatan bermain. Dengan menggunakan 2 teknik yaitu teknik spontan dan teknik terencana. Macam jenis *ice breaking* yang diterapkan pada anak murid kelas A RA Imama ada 6. Penerapan *ice breaking* adalah salah satu cara yang efektif untuk membangun dan menumbuhkan semangat otak dalam berfikir dan memunculkan ide-ide.
- Dampak *ice breaking* pada anak-anak murid kelas A RA Imama yaitu memberikan dampak baik dan positif. Terlihat anak-anak menjadi lebih semangat, fokus dan konsentrasi untuk memulai kegiatan bermain tidak hanya diawal melainkan hingga diakhir kegiatan bermain. Serta

mempengaruhi anak untuk menerima kegiatan bermain yang diberikan tersampaikan secara maksimal.

- Menerapkan *ice breaking* memberikan hasil yang efektif pada anak-anak murid kelas A RA Imama dalam meningkatkan semangat bermain. Dengan hal tersebut dapat membuat suasana kegiatan bermain menjadi lebih nyaman, menyenangkan, terkondusif dan mudah menerima stimulasi yang diberikan oleh guru.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A RA Imama, “Bu Nabila” menjelaskan bahwa “lembaga telah menerapkan *ice breaking* pada anak-anak. Alasannya yaitu untuk membangun semangat anak dan mengembalikan konsentrasi anak dalam melakukan kegiatan bermain. Serta untuk membuat anak lebih fokus, lebih santai, lebih tertarik untuk melakukan kegiatan bermain terutama dalam mendengarkan perintah guru tanpa harus bersuara keras dan untuk mengembangkan aspek motorik anak”.
- “Bu Nabilah” juga menjelaskan bahwa “semangat anak-anak adalah kunci utama untuk memulai kegiatan bermain. Karena jika anak-anak tidak memiliki semangat sebelum kegiatan maka dapat mempengaruhi kurangnya kefokusan dan konsentrasi anak sehingga kegiatan yang diberikan tidak tersampaikan secara maksimal. Namun jika anak-anak memiliki semangat sebelum kegiatan maka anak memiliki kefokusan dan konsentrasi yang baik sehingga kegiatan yang diberikan tersampaikan secara maksimal”.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1. Anak melakukan Ice breaking



Gambar 2. Anak melakukan Ice breaking



Gambar 3. Anak melakukan Ice breaking



Gambar 4. Dokumentasi Wawancara

Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak



PDF

Publikasi: Sep 20, 2024

Hafidzah Khorida Fiazofa

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Waluyo Semarang

Lilif Husniatul Khorida Fiazofa

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Waluyo Semarang

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan pentingnya menerapkan ice breaking dalam meningkatkan semangat bermain anak di PAU Insana Mekar Kota Semarang. Ice breaking merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membuat suasana yang menyenangkan, menantang, seru, dan menyenangkan. Ice breaking adalah permainan yang menyenangkan yang bertujuan untuk meningkatkan semangat bermain anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan semangat bermain anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan semangat bermain anak.

REKREASI BENTUK

Accredited
SINTA 3



EDITING TEAM

EDITORIAL

PEER REVIEWING PROCESS

INDEX AND ARCHIVE

PUBLISHER

ONLINE ACCESS POLICY

ARTICLE SUBMISSION

Submissions

My Queue

Archives 1

Help

Archived Submissions

Search

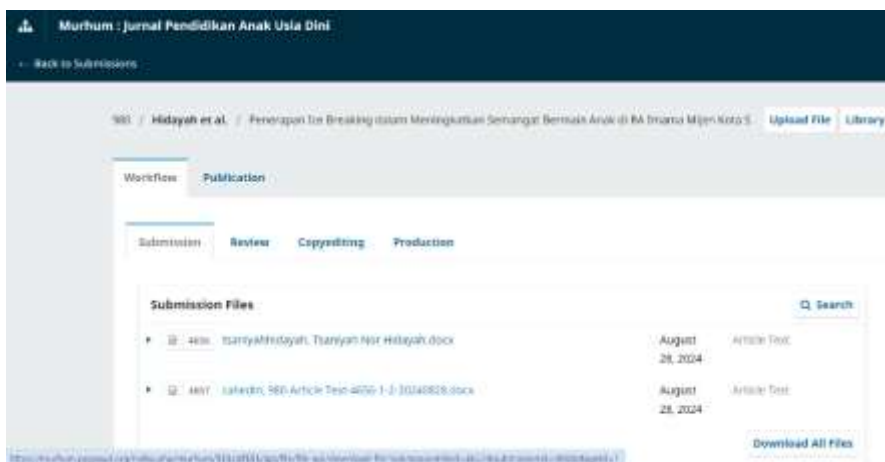
Filters

111 Hafidzah et al.
Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak

1

Published

View



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
 — Back to Submissions

Submission **Review** Copyediting Production

Round 1

Round 1 Status
 Revisions have been requested.

Reviewer's Attachments [Q Search](#)

464	01_Reviewer Comment_380-Article Text-4658-1-4-20240828.docx	August 30, 2024
476	560-Article Text-4838-1-4-20240828.docx	September 1, 2024

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
 — Back to Submissions

464	01_Reviewer Comment_380-Article Text-4658-1-4-20240828.docx	August 30, 2024
476	560-Article Text-4838-1-4-20240828.docx	September 1, 2024

Revisions [Q Search](#) [Upload File](#)

474	Thunyah Nur Hibayah-Revision.docx	September 16, 2024	Article Text
-----	-----------------------------------	--------------------	--------------

Review Discussions [Add Discussion](#)

Name	Post	Last Reply	Reply	Close
No items.				

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
 — Back to Submissions

Submission **Review** Copyediting Production

Round 1

Round 1 Status
 Submission accepted.

Notifications

Murhum Editor Decision	2024-09-28 01:28 AM
Murhum Editor Decision	2024-09-28 02:20 AM

[Murhum Editor Decision](#)


Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
 — Back to Submissions

Submission Review **Copyediting** Production

Copyediting Discussions [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Topic	Count
No Data				

Copyedited [Search](#)

 sari - template murhum terbaru 2024.doc	December 28, 2024	Article list
---	-------------------	--------------

[Murhum Editor Decision](#)

LAMPIRAN SURAT-SURAT

A. Surat Pengajuan Judul Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALUYO FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUBAN JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
ANAK USIA DINI
Jl. Prof. Husein (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

USULAN JUDUL SKRIPSI

Nama Lengkap : Tsaniyah Nur Hidayah NIM : 2103106025
Program Studi : S.1 PIAUD Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

A. Usulan Judul Skripsi : Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Semangat Bermain Anak Di RA Inama Mjen Kota Semarang

B. Latar Belakang : Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk meningkatkan pendidikan. Dimana masa tersebut bisa memberikan rangsangan dari lingkungan yang sangat peka untuk diterima anak usia dini. Untuk mencapai keberhasilan perkembangan dengan optimal maka dibutuhkan kualitas pembelajaran menyenangkan yang kreatif dalam hal penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD)¹.

Pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun disebut Pendidikan Anak Usia Dini. Didalam pendidikan, terjadinya proses kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tentu tak lepas dari adanya peran seorang guru, dimana peran guru tidak dapat diganti oleh perangkat elektronik secanggih apapun. Menurut Tanjung bahwasannya pendidikan bukan hanya menyampaikan bahan belajar, melainkan guru diharapkan memiliki peranan sebagai pembimbing, pendidik, mediator, dan fasilitator. Pembelajaran pada usia dini pada prinsipnya dilakukan sambil bermain, karena bahwasannya bermain merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari dunia anak. Bermain merupakan sarana anak untuk belajar mengenai lingkungan dan merupakan kebutuhan yang paling penting dan mendasar bagi anak khususnya untuk anak usia dini. Melalui bermain semua aspek perkembangan dapat terpenuhi. Bermain juga memberikan peran yang sangat penting bagi anak².

Menurut irwansyah bahwasannya suasana belajar yang membosankan karena kurang adanya variasi akan membuat jenuh atau membosankan pada peserta didik dan akan mudah menimbulkan keletihan³. Jika kondisi ini terjadi, maka siswa akan mengalami kejenuhan belajar dan jika terus menerus terjadi akan mengakibatkan daya konsentrasi dan semangat belajar anak akan menurun. Kunci utama agar pembelajaran pada anak usia dini menyenangkan dan anak-anak semangat dalam belajar serta anak akan mudah menerima setiap stimulasi yang diberikan oleh guru⁴. Maka seorang guru harus bisa berinovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara mengimplementasikan ice breaking pada setiap proses pembelajaran untuk menetralkan keadaan dikelas sehingga menjadi lebih

1. Yenda Puptria, "Implementasi Ice Breaking Untuk Menciptakan Kesiapan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini," *Journal on Education* 3, no. 4 (2023): 11759.
2. Rahsan Tanjung et al., "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Glaser* 6, no. 1 (2022): 29-36.
3. Rudy Irawansyah et al., "Perkembangan Peserta Didik," 2021.
4. Yogha Zulvian Ikaanda, Noviyanti Suryani, and Nina Marlisa, "Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Pembinaan Edu* 1, no. 1 (2023): 66-74.

menyenangkan, diantaranya hal yang perlu dilakukan adalah dengan menghadirkan ice breaking di dalam pembelajaran.

Menurut James ice breaking diberikan untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif anak dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan ice breaking dapat digunakan untuk menyegarkan suasana dalam kelas, menghilangkan kejenuhan dan kebosanan yang dialami anak ketika sedang belajar, dan yang terpenting dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar. Otak yang menerima pakaanan yang bertubi-tubi dan dalam jangka waktu yang lama maka kapasitas tampung otak akan mengecil¹.




Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya menggunakan strategi belajar mengajar di RA Imama dengan melakukan kegiatan ice breaking diawal kegiatan, ataupun diakhir kegiatan pembelajaran sangat membantu anak untuk lebih semangat, tidak bosan, tidak jenuh dan fokus dalam proses pembelajaran berlangsung maka dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul "Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Semangat Bermain Anak di RA Imama".

C. Rumusan Masalah : Bagaimana penerapan ice breaking untuk meningkatkan semangat bermain anak di RA Imama?

D. Manfaat Penelitian : Untuk mengetahui penerapan ice breaking untuk meningkatkan semangat bermain anak di RA Imama

E. Referensi Sementara yang digunakan :

1. Iworoayah, Rudy, Satya Dermayanti, Mastikawati Mastikawati, Agung Nugroho Catur Saputro, Liana Wiro Wibartono, Ahmad Fauzi, Opan Arifudin, I Putu Yoga Parandina, Ella Dewi Latifah, and Trenti Septiyani. "Perkembangan Peserta Didik," 2021.
2. Iskandar, Yegha Zulvan, Noviyanti Suryani, and Nina Martina. "Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Pianboyan* Edisi 1, no. 1 (2023): 66-74.
3. Marudat, James. "Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaker Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Lama Oleh Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Lawe Sigala-Gala." *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 3, no. 2 (2018): 137-51.
4. Puapita, Yenda. "Implementasi Ice Breaking Untuk Menciptakan Keaktifan Belajar Dan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Anak Usia Dini." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 11758-66
5. Tanjung, Rahman, Yuli Sapriani, Anissa Mayasari, and Opan Arifudin. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glauzer* 6, no. 1 (2022): 29-36.

<p>Mengesahkan: Ketua Jurusan PIAUD,</p>  <p>Dr. Sofa Muthohar, M.Ag</p>	<p>Menyetujui: Wali Studi,</p>  <p>Drs. H. Muslim M.Ag</p>	<p>Semarang, Mahasiswa Calon Peneliti,</p>  <p>Tsaniyah Nor Hidayah</p>
<p>Dosen Pembimbing :</p>		

1. James Marudat, "Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaker Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Lama Oleh Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Lawe Sigala-Gala," *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 3, no. 2 (2018): 141.

B. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hantika Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 27 Mei 2024

Nomor : B-08/Un.10.3/J.6/PP.00.9/05/2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu. Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd

Di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Tsaniyah Nor Hidayah

NIM : 2103106025

Judul : Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Semangat Bermain Anak Di RA Imama Mijen Kota Semarang

Dan menunjuk Saudari:

Ibu. Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 19750705 200511 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

C. Surat Pengajuan Tugas Akhir Non Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. H. Sanjaya Km. 2 Semarang 50185
Telp: (024) 7501290, Faksimile: (024) 7515387
www.walisongo.ac.id

No. Surat : 4259/Ua.18.3/D1/DA.04.18/187824
Hal : Pengajuan Tugas Akhir non Skripsi

Semarang, 04 Oktober 2024

Kepada Yth
Dekan / Wakil Dekan I
Di Semarang

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Tsaniyah Nor Hidayah
NIM : 2103106025
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya bermaksud mengajukan permohonan pengajuan tugas akhir non skripsi yaitu penulisan artikel di jurnal MURHUM terakreditasi sinta 3 berlaku dari tahun 2020 sampai tahun 2024 dengan judul "*Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak*" sebagaimana terlampir. Mohon kiranya bapak Dekan / Wakil Dekan I berkenan untuk dapat memberi surat pengesahan guna kelayakan sebagai tugas akhir non skripsi yang dijadikan sebagai syarat sidang munaqasah.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Hormat Saya

Tsaniyah Nor Hidayah
NIM. 2103106025

D. Surat Persetujuan Tugas Akhir Non Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEBARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURURAN**

Jl. Prof. Dr. H. M. K. H. K. I. Semarang 50132
Telp: 024-7591200 e-mail: ia@walisongo.ac.id Web: www.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN

Nomor : 4259/U.n.10.3/D1.TJA.04.10/10/2024

Kepada Yth.
Dekan / Wakil Dekan I
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan penilaian pada bukti dokumen berupa manuskrip jurnal yang sudah diterbitkan, status akreditasi jurnal dan bukti hasil review (correspondence author), maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Tsaniyah Nor Hidayah
NIM : 2103106025
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Artikel Jurnal : "*Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak*"

Nama Jurnal : MURHUM: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Penerbit Jurnal : PPJ PAUD Indonesia Koordinator Sulawesi
Status Akred. Jurnal : Sinta 3

Disetujui dan dapat dijadikan sebagai TUGAS AKHIR NON SKRIPSI, serta dapat diujikan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 Oktober 2024

An. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Miftah Juhadi, S.Pd., M.Ag.
196903201990031004

E. Surat Keterangan Nilai Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

Hal : Nilai Bimbingan Tugas Akhir Non Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa setelah kami selesai memberikan bimbingan tugas akhir non skripsi mahasiswa :

Nama : Tsaniyah Nor Hidayah
NIM : 2103106025
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : "Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak"

Nilai Bimbingan : 9/8

Catatan Pembimbing : segera ujian Munasabah

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 05 Oktober 2024
Pembimbing

Lili Muallifatai KE, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tsaniyah Nor Hidayah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 17 September 2000
3. Alamat Rumah : Jl Simpang Kandis RT
026 RW 001 Kel. Sumber Jaya Kec.
Kampung Melayu Kota
Bengkulu Bengkulu
4. No. Hp : 082317135264
5. E-mail : tsaniyahhidayah@gmail.com
2103106025@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Hang Tuah Bengkulu
 - b. MI Al-Islam Bengkulu
 - c. MTS Mathali'ul Falah Pati
 - d. MA Mathali'ul Falah Pati
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al-Falah Bengkulu
 - b. Pondok Pesantren Al-Husna Kajen, Margoyoso, Pati

C. Prestasi Akademik

1. Publikasi Artikel Sinta 3
2. Menulis Buku QRCCBN

D. Karya Ilmiah

1. Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Semangat Bermain Anak

Semarang, 31 Oktober 2024
Penulis

Tsaniyah Nor Hidayah
NIM. 2103106025